

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri Aryojeding Rejotangan

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan MTs Negeri Aryojeding

Rejotangan

Pada tahun 1964 beberapa tokoh muslim di Desa Aryojeding dan sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan setingkat dengan SMP, yaitu PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak H. Mansur dan Bapak Hasyim Aly. Pada waktu itu status pendidikan tersebut adalah masih swasta.

Kemudian pada tahun 1968 Bapak Ustadz Hasyim Aly selaku wakil dari tokoh masyarakat mengusulkan ke Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk mengubah PGAP menjadi MTs AIN.

Karena lembaga pendidikan PGAP pada waktu itu sudah dianggap layak dengan adanya siswa yang cukup banyak dan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, maka pemerintah menetapkan kebijakan baru tentang status lembaga pendidikan tersebut. Kemudian pada tanggal 23 Juli 1968, pemerintah menetapkan perubahan status yang tadinya mempunyai status swasta berubah menjadi negeri, yang pada mulanya bernama PGAP berubah menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Aryojeding yang pada waktu itu dikepalai oleh Bapak Sukatno.

Pada tahun 1978, pemerintah membuat kebijakan baru yang berkaitan dengan pemberian nama lembaga tersebut. Yakni, dari MTs AIN berubah menjadi MTsN Aryojeding, yang pada saat itu dikepalai oleh Drs. H. Ahmad Cholid.

MTsN Aryojeding merupakan MTsN yang tertua di Tulungagung yang menjadi pusat rayon ujian negara. MTsN Aryojeding ini membawahi beberapa MTs yang berada di Blitar, MTs di Tulungagung, dan MTs yang berada di Trenggalek, seperti MTs Kauman Srengat, MTs Tunggangri, MTs Kampak Trenggalek, MTs Ma'arif Ngantru (Pucung), sehingga MTsN Aryojeding pernah menjadi induk dari MTs yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 1990 yang menjadi Kepala MTs Negeri Aryojeding adalah Bapak Drs. H. Miftahul Huda. Kemudian tahun 1997, pemerintah membuat kebijakan bahwa MTs filial harus ditiadakan atau harus berubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta. Dengan adanya kebijakan tersebut maka MTs yang dahulu berada di bawah MTsN Aryojeding harus mengubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta sesuai dengan kondisi di masing-masing MTs tersebut. Sehingga MTsN Aryojeding tidak lagi membawahi sejumlah MTs yang berada di sekitar Tulungagung.

Perkembangan MTsN Aryojeding ini semakin lama semakin baik utamanya dalam hal kuantitas siswa bahkan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini dapat diketahui dari keadaan siswa yang semakin bertambah banyak, maupun dapat diketahui dari pesatnya perkembangan gedung yang dibarengi dengan bertambahnya sarana dan prasarana

yang semakin lengkap dan memadai sehingga saat ini pun masih melakukan pembangunan prasarana yang lain.

2. Letak Geografis MTsN Aryojeding

Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung beralamatkan di Jl. Raya Blitar, Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan. Letak geografisnya berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian timur, lebih kurang 35 km dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding ini letaknya sangat strategis yaitu dilintasi dengan jalan raya jurusan Tulungagung – Blitar. Selain itu desa ini terletak di bagian barat Kecamatan Rejotangan. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Sungai Brantas
- b. Sebelah selatan Desa Banjarejo dan Desa Tegalrejo
- c. Sebelah timur Desa Pakisrejo
- d. Sebelah barat Desa Buntaran

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding mudah dijangkau oleh peserta didik, karena letaknya sangat dekat dengan jalan raya, dimana peserta didik tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau madrasah tersebut. Selain itu juga sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari Ngunut maupun Rejotangan.

Menurut pengamatan penulis, masyarakat lokasi penelitian mempunyai kehidupan kurang agamis, ini dapat dilihat banyaknya warung kopi yang didirikan di sekitar madrasah, selain itu saat ini

3. Struktur Organisasi MTsN Aryojeding

Madrasah sama fungsinya seperti lembaga pendidikan pada umumnya yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan sebagainya. Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka madrasah tersebut akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan sesuai dengan yang diinginkan.

Didalam suatu organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda kegiatan madrasah secara keseluruhan, untuk mengetahui struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Aryojeding

a. Visi:

Terbentuknya generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berketrampilan.

1. Handal

b. Cerdas

- Akademi meningkat
- Dapat mengatasi masalah dengan cepat dan tepat.

- Rerata NUN meningkat.

c. Dedikatif

- Tumbuhnya rasa memiliki pada madrasah.

- Terjadi hubungan kekeluargaan antara warga Madrasah, antara alumni dan antar warga madrasah dengan alumni.

d. Inovatif

- Berfikir realitas dan berorientasi ke masa depan.

- Mampu mengenali potensi dan prestasi diri.

e. Kompetitif

- Unggul dalam prestasi akademik maupun bidang-bidang ekstra.

- Unggul dalam bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia

a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

b. Meningkatkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik sekolah maupun di masyarakat.

c. Santun dalam bicara dan bertindak, sopan dalam bersikap terhadap orang tua.

3. Terampil

a. Mempunyai bekal yang cukup untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

b. Misi :

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

2. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan keluarga besar Madrasah dan Stakeholders berdasar konsep school based management.

c. Tujuan

1. Tujuan Madrasah Jangka Panjang (8 Tahun Ke Depan)

- a. Seluruh siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Siswa terbebas dari Narkoba, Miras, Perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.
- c. Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik, khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal, regional maupun nasional.
- d. Siswa memandang bahwa praktek agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah suatu kebutuhan setiap manusia.
- e. Siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi yang senantiasa dipraktekkan dalam kehidupan sosial se hari hari.
- f. Tercapainya 8 standar Pendidikan Nasional

2. Tujuan Madrasah Jangka Menengah (4 Tahun Ke depan)

- a. 95 % siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Siswa terhindar dari Narkoba, Miras, Perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.
- c. Terciptanya keunggulan dalam prestasi bidang non akademik dan prestasi akademik, khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal maupun regional regional .

- d. Siswa mempunyai jiwa sosial yang senantiasa dipraktekkan dalam kehidupan se hari hari.
- e. Tercapainya 5 dari 8 standar Pendidikan Nasional

3. Tujuan Madrasah Tahun 2014/2015

- a. Peningkatan perolehan rerata dari 8,52 menjadi 9,00.
- b. Peningkatan prosentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Siswa memiliki bekal ketrampilan yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja atau masyarakat bagi yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Seluruh siswa jauh dari Narkoba, Miras, Perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.
- e. Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik, khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal maupun regional
- f. Siswa mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap kepedulian sosial
- g. Terbentuknya "Habite Forming" di kalangan siswa terhadap praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan

kepribadian peserta didik yang Islami disekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan peserta didik maupun masyarakat. Sedangkan karyawan dan para staf sekolah bertugas untuk memperlancar tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan guru dan karyawan disini adalah keadaan guru dan karyawan yang mengajar dan bekerja di MTsN Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung pada tahun 2015/2016 sebagaimana yang ada pada tabel berikut:

Tabel: 1.1

NO	STATUS	Jumlah yang ada		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Jumlah guru NIP PNS	17	23	
2.	Guru Honorer / GTT	9	9	
3.	Guru Kontrak	-	-	
4.	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	2	2	
	b. Pustakawan (PNS)	1	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	

5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)			
	a. Tenaga administrasi	2	-	
	b. Tukang kebun	3	-	
	c. Penjaga malam	2	-	
		35	34	69

Sumber: dokumen MTsN Aryojeding

No	Nama	Mapel
1	Drs. Muh.Dopir, M.Pd.I	Kepala Mtsn
		Matematika
2	Mujiono, S. Ag	Bhs. Inggris
3	Mahmudah, S. Pd	Matematika
4	Dra. Winarni	Matematika
5	Dra. Sulikah	Biologi
		Ipa
6	Sri Wahyuni, S. Pd	Biologi
		Kimia
7	Hj. Isro'inin, S.Pd	Bhs. Indonesia
8	Zuhdi Maramba, S. Pd	Matematika
		Fisika
9	Suparno, S. Pd	Fisika
10	Suwarti, S. Pd	Matematika

11	Dra. Ida Rachmawati	Matematika
12	Samsul Arifin, S. Pd	Ips
		Ekonomi
13	Habib, S. Pd	Bhs. Arab
14	Dra. Nur Hidayati	Matematika
		Fisika
15	Hj. Siti Mahmudah	Bhs. Inggris
16	Drs. Moh. Hambali	Matematika
17	Agus Wibowo, S.Pd	I Ps Sejarah
		Penjaskes
18	Lutfi Ghozali, S. Ag	Fiqh
19	Mashudah, S. Pd	Bhs. Indonesia
20	Imam Syaiful K, S. Pd	Bhs. Inggris
21	Dr. Sugiato, M. Pd. I	Bhs. Indonesia
22	Moh. Mujib, S. Pd	Bhs. Indonesia
23	Kalimi, S. Pd	Bhs. Indonesia
24	Dwi Hartati, S. Pd	Bhs. Jawa
25	Ahmad, S. Pd	Bhs. Inggris
26	Trishia Endriyani, S. Pd	Ipa
		Fisika
27	Anisatul H, S. Ag	Ppkn
28	Nur Rohmat, S. Ag	Fiqh

		Ski
29	Fajar Rohani, S. Pd	Ipa
		Biologi
		Kimia
30	Lisa Kurniawati, S. Pd	Geografi
31	Ribhatul Ulya, S. Pd. I	Bhs. Arab
32	Nur Jayati, S. Pd	Ips/Ekonomi
33	Ruston Yusup, S. Pd	Kesenian
34	Mesiyah, S. Pd	Ppkn
		Sejarah
35	Fuad Azhari, S. Pd. I	Tik
		Akidah Akhlak
36	Hj. Suci Nurhidayati, M.Pd.I	Al Qur'an Hdist
37	Ali Mustofa, S. Pd	Bhs. Arab
		Kesenian
38	Dewi Asmahani, M. Ag	Fiqh
39	Siti Ma'rifatul U, S. Pd	Bp/Bk
40	Ahsan Taufiq, M. Ag	Akidah Akhlak
41	Ugik Wuryani, S. Pd	Ketrampilan
42	Khusnul Ustadzi, S. Pd	Tik
43	Fatkhurrohman E, S. Pd.I	Ski
44	Eko Yulianto, S. Pd	Penjas Orkes

		Ips
45	Siti Yunayah, S. Pd	Geografi
		Sejarah
46	M. Anwar Safi'i, S. Pd	Ppkn
		Bp/Bk
47	Laela Fatmawati, S. Psi	Bp/Bk
48	Dalih Roziqi Hm, S. Pd	Bhs. Inggris
49	Atik Winingsih, S. Pd.I	Qur'an Hadits
50	M. Lutfi Anwar, S. Pd	Penjas Orkes
51	Dewi Farida, S. Pd. I	Akidah Akhlak
52	M. Nazar Ari M, S. Pd. I	Qur'an Hadits
		Ski
53	Yeni Ratna P, S. Pd	Bhs. Indonesia
54	Eny Ismawati, S. Pd	Bhs. Inggris
55	Malikatul Habsoh, S.Ag	
56	Arif Hadi Winarno, A, Ma	
57	Mochamad Suprpto	
58	Murtingah	
59	Nofembi Prio Utomo	
60	Moh. Khoirudin	
61	Dedi Taufiq Rahman	
62	Jeni Widiyanto	

63	Syamsul Mua'rifin	
64	Ali Bashori	
65	Sahudi	
66	Eko Ifan Sutanto	
67	Yuli Pitriani, A.Md.Kep	
68	Yayuk Lailatur Rohmah, S.Pt	
69	Nur Hamzah, S.Pd	
70	Naila Iftitahtul H.	

Sumber: dokumen MTsN Aryojeding

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga guru dan karyawan di MTsN Aryojeding berjumlah 70 orang, terdiri dari 54 guru,

Dari hasil penelitian dan tabel tersebut juga dapat diketahui mayoritas guru dan karyawan di MTsN Aryojeding adalah sarjana. Tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama dalam membina akhlak peserta didik.

6. Keadaan Peserta Didik MTsN Aryojeding

Tabel: 1. 3

Jumlah Siswa dan Rombel dalam Empat Tahun Terakhir

No.	Keadaan Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah			
TAHUN PELAJARAN 2011/2012								
1.	Jumlah	150	152	159	146	130	162	899

	Siswa							
2	Rombel	8	8	8	8	8	8	24
TAHUN PELAJARAN 2012/2013								
1.	Jumlah Siswa	167	180	140	159	153	148	947
2	Rombel	8	8	8	8	8	8	21
TAHUN PELAJARAN 2013/2014								
1.	Jumlah Siswa	180	175	168	177	150	145	995
2	Rombel	9	9	9	9	9	9	27
TAHUN PELAJARAN 2014/2015								
1.	Jumlah Siswa	170	170	160	171	170	165	1006
2	Rombel	9	9	9	9	9	9	27

Rasio Jumlah Siswa Peserta Ujian Dengan Jumlah Kelulusan Siswa dan Siswa

Yang Melanjutkan Empat Tahun Terakhir

Tahun	Peserta Ujian	Kelulusan	Melanjutkan %
2009/2010	290	290	95
2010/2011	292	292	98
2011/2012	301	301	99
2012/2013	295	295	99

2013/2014	335	335	99
-----------	-----	-----	----

Jumlah Siswa Putus Sekolah Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
2010/2011	2	2	0	4
2011/2012	1	1	0	2
2012/2013	1	1	0	2
2013/2014	0	1	0	1

Jumlah Siswa Tinggal Kelas Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas		Total
	VII	VIII	
2010/2011	1	1	2
2011/2012	1	0	1
2012/2013	1	0	1
2013/2014	0	0	0

Rerata Prosentase Kehadiran Siswa Ke Sekolah Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
	%	%	%
2010/2011	98	97	98

2011/2012	99	98	99
2012/2013	99	98	99
2013/2014	98	99	99

Nilai Rerata Unas Empat Tahun Terakhir

Tahun	Rerata			
	BIN	BIG	MAT	IPA
2010/2011	7.51	7.45	7.87	8.95
2011/2012	8.47	8.78	9.15	8.76
2012/2013	8.56	8.90	8.20	8.56
2013/2014	8,05	8.33	9.09	9,24

Sumber: dokumen MTsN Aryojeding

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa empat tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2014/2015,

7. Sarana Prasarana

a. Keadaan Tanah

- 1) Status tanah milik sendiri (sudah sertifikat)
- 2) Luas tanah yang ditempati bangunan 4.668m
- 3) Luas pekarangan madrasah 754m
- 4) Luas lapangan olahraga 620m
- 5) Luas tanah yang dipakai lainnya 2.728m

14	Kantin	1	87,5	-	-	-	-	-	-
15	WC Guru	4	24	-	-	-	-	-	-
16	WC Siswa	11	65.5	-	-	4	-	-	-

Sumber: dokumen MTsN Aryojeding

Kondisi yang sebenarnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a). Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
- b). Gedung Lab. Biologi, Bahasa, ruang keterampilan, yang sudah ada masih belum bisa difungsikan karena belum adanya alat yang memadai, hanya sebagian kecil saja yang dimiliki.
- c). Buku-buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum mencukupi.
- d). Musholla/sarana ibadah sudah ada dan sudah dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan antara lain untuk sholat jama'ah, belajar membaca Al-Qur'an dan muhadharah. Akan tetapi untuk saat ini musholla dalam proses perbaikan akibat renovasi yang memerlukan waktu lama, maka kegiatan keagamaan dan sholat jama'ah dilakukan di dalam kelas masing-masing. Dengan cara mensucikan ruang kelas.

B. Paparan Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan

analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti,

1. Pendekatan Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTsN

Aryojeding

Akhlak merupakan gambaran dari perilaku seseorang yang dapat dilihat melalui perbuatan baik maupun buruknya. Dalam kehidupan beragama, akhlak Islami sangat penting untuk ditumbuh kembangkan guna memperkuat sifat religius serta keimanan seseorang atau individu sehingga ia dapat menjalani kehidupan yang agamis dan tidak menyimpang dari aturan agama yang dianutnya. Biasanya untuk membentuk akhlak Islami pada diri individu dilakukan dengan membiasakan melakukan perbuatan atau kegiatan peribadatan-peribadatan seperti, sholat, puasa, zakat, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Bagi para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding, cara membimbing guru dalam membina akhlak peserta didik telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Para guru yang ada di madrasah ini menyambut dengan baik adanya program membimbing guru dalam membina akhlak peserta didik ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Farida selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak yang dalam kutipannya mengatakan:

“...pembinaan akhlak di madrasah ini sangat baik, dan antusiasme guru dalam melaksanakan program tersebut juga tinggi, bahkan tidak hanya oleh seorang guru mata pelajaran keagamaan saja mbak, akan tetapi guru bidang studi yang lain pun juga berusaha melakukan pembinaan terhadap akhlak maupun karakter pada masing-masing pelajarannya...”¹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bukan guru mata pelajaran keagamaan saja yang melakukan bimbingan pembinaan akhlak sesuai ajaran agama Islam pada peserta didik tetapi guru bidang studi umum juga merealisasikan pembinaan akhlak sesuai ajaran agama Islam dengan cara menghubungkan pelajaran umum dengan agama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zuhdi Maramba selaku mata pelajaran matematika kelas IX dan fisika kelas VIII-IX yang penulis wawancara pada waktu yang lain:

“...umpama pelajaran matematika, kalau waktu dan jarak kan tidak bisa di kaitkan ya mbak, umpama bab gravitasi bumi kan bisa kita kaitkan dengan salah satu ayat Al-Qur’an, jadi pembinaan akhlak di madrasah ini disisipkan dalam indicator-indikator yang telah disiapkan oleh guru masing-masing pelajaran”.²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Lutfi Ghozali, **“...ya kalau dalam pembelajaran pembinaan akhlak sesuai ajaran agama Islam ya dihubungkan dengan materi yang ada Mbak..”**³ Jadi jelaslah sudah bahwa bimbingan guru dalam membina akhlak sesuai ajaran agama Islam bagi MTsN Aryojeding tidak hanya ditumpukan pada guru mata pelajaran keagamaan saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh guru dan karyawan di madrasah ini.

¹ W/G/12.01.16/08.15/depan ruang guru/depan kelas VII C

² W/G/28.01.16/10.05/depan ruang guru

³ W/G/10.02.16/10.45/depan ruang guru

Pada intinya pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding menanggapi dan merespon bimbingan dalam pembinaan akhlak sesuai ajaran agama Islam dengan baik dan diwujudkan melalui berbagai jenis kegiatan.

2. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTsAryojeding

Memberi dan mengucapkan salam adalah salah satu akhlak terpuji baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang sudah menjadi kebiasaan di madrasah ini. Tujuan kegiatan ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan antar warga madrasah dan meningkatkan ketawadukan peserta didik terhadap guru sehingga akan membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih sopan dan patuh pada guru. hal ini diungkapkan oleh Bapak Ahsan Taufiq selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak yang mengatakan:

“Membimbing peserta didik dari hal yang *sepele* (kecil) merupakan salah satu program madrasah ini dalam membina akhlak yang baik pada anak didik. Yaitu dengan saling memberi serta mengucapkan salam anak didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa hormat dan patuh pada diri anak didik...”⁴

Sedangkan untuk praktik pelaksanaannya, menurut Bapak M. Anwar Syafi'i yang merupakan guru PPKn kelas VII dan BP/BK kelas VIII di madrasah ini mengungkapkan bahwa:

“...saling memberi salam dan bersalam-salaman merupakan salah satu strategi yang sering digunakan guru di madrasah ini Mbak..., biasanya dilakukan ketika anak –anak baru datang di madrasah kami menyambutnya didepan pintu gerbang, selain itu ketika bertemu bapak dan ibu guru dan saat waktu jam pelajaran terakhir, waktu mau pulang itu lho Mbak, setelah usai berdo'a dan guru mengucapkan

⁴ W/G/13.01.16/08.33/di kelas IX I dan di ruang guru

salam lalu *anteng-antengan* dipilih yang paling *anteng* baru anak bersalaman, kemudian baru pulang, Mbak”.⁵

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan penulis ketika penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di madrasah ini,

“...ketika bel tiba-tiba berbunyi, dari pengeras suara di dalam kelas, tanpa di aba-aba lagi peserta didik segera membaca surat Al-Asr dan Asmaul Husna disertai gerakan khusus. Kemudian, penulis pun berpamitan dan mengucapkan salam, anak-anak kelas VII D pun menjawab salam penulis dengan serempak. Setelah itu mereka bersalaman dengan penulis sebelum meninggalkan kelas”.⁶

Disini terlihat dan terdapat sinkronisasi antara pernyataan Bapak Ahsan Taufiq dan observasi penulis di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan guru dalam membina akhlak melalui strategi pembiasaan saling memberi dan mengucapkan salam di madrasah ini berkembang dengan baik. Selain dilakukan saat KBM , juga dilakukan di luar KBM. Seperti saat bertemu dengan bapak ibu guru di depan masjid ataupun di dalam perpustakaan sehingga suasana akrab dan kekeluargaan dapat menjadi salah satu cara guru untuk membina akhlak yang baik pada peserta didik.

Selain dengan cara yang tersebutkan di atas, madrasah ini juga mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan Jum’at pagi. Kegiatan ini diselenggarakan dengan maksud untuk membina akhlak peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan ini khusus untuk pengamalan materi terkait keagamaan, dimulai pada jam ke enol (0) atau pukul 06.00-07.30 atau hingga jam ke pertama pelajaran dimulai. Adapun yang dilakukan selama kegiatan keagamaan

⁵ W/G/13.01.16/10.10/di ruang BP/BK

⁶ O/18.11.15/14.15/jam pelajaran terakhir/kelas VII D

berlangsung adalah seperti yang di paparkan oleh ibu Suci Nurhidayati selaku guru Al-Qur'an Hadist sekaligus pembimbing olimpiade keagamaan, beliau menjelaskan:

“...kalau tentang pembinaan akhlakul karimah, dengan setiap hari membiasakan hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, melaksanakan sholat duha secara berjamaah, dan melaksanakan istighosah bersama pada minggu jadwal jum'at pagi yang sudah ditentukan misalkan, minggu ke...berapa gitu. Disamping itu juga diberi pengarahan untuk mentaati tata tertib madrasah dan berakhlakul karimah. Ketika tidak mentaati maka akan diberikan hukuman (*funisman*)”.⁷

Dan paparan tersebut di lanjutkan oleh ibu Dewi Asmahani selaku guru Fiqih dalam kutipannya beliau mengatakan: **“...selain serangkaian kegiatan tersebut, juga diberlakukannya infaq seikhlasnya...”**⁸ Tentu saja kegiatan ini sangat mendidik peserta didik, mengajarkan sikap peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan jika ada yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa alasan akan diberikan sanksi (*funisman*).

3. Metode Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTsN Arjojeding

Selain dengan menggunakan cara manual untuk mengetahui kehadiran peserta didik, di madrasah ini membolehkan absensi dengan menggunakan sebuah alat yaitu *macine finger print*, atau mesin sidik jari. Adapun cara penggunaannya sangat mudah dan praktis. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh bapak Khusnul Ustadzi selaku guru TIK, oleh karena itu beliau dipercaya sebagai penanggung jawab hal kaitannya dengan *macine finger print*, berikut kutipannya:

“..cara menggunakan finger print tidak ada masalah bagi guru maupun seluruh peserta didik, hanya saja mereka sering lupa baik

⁷ W/G/19.03.16/09.32/di depan kelas VII C

⁸W/G/19.03.16/09.30/ di depan kelas VII C

disengaja maupun tidak. Padahal cukup nenempelkan jari jempol pada mesin tersebut...⁹

Hal ini menunjukkan bahwa betapa sangat pentingnya alat tersebut dalam mendukung memaksimalkan kedisiplinan kehadiran peserta didik maupun guru. pernyataan ini di dukung oleh hasil kutipan wawancara dengan ibu Atik Winingsih penulis temui setelah selesai masuk kelas, :

“...sebagai alat bantu dalam upaya mendisiplinkan anak-anak, mencegah serta mengontrol absensi seluruh siswa-siswi. Karena sebelum ada mesin *finger print* banyak menemukan siswa membolos sekolah, katakana saja dari rumah si anak *pamitan* (minta ijin) orang tua berangkat sekolah, akan tetapi kenyataannya di dalam kelas tidak ada.¹⁰

Mengetahui tujuan diadakannya absensi melalui finger print tersebut seharusnya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena di tingkat kabupaten madrasah inilah merupakan satu-satunya yang sudah memberlakukannya.

Selain itu para peserta didik diharapkan dapat mengenali bentuk-bentuk motivasi, menyadari pentingnya motivasi berprestasi dalam kehidupan pribadi maupun masa depan, mengenali potensi diri dan cara-cara mengembangkan diri sendiri, mampu memahami arti penting komunikasi, mampu menyusun dan mengembangkan tujuan individu dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi maupun masa depan, mampu menerapkan motivasi berprestasi dalam hubungan belajar yang mendukung kemajuan masa kini dan masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Nazar Arie Musyafa selaku guru SKI dan Qur'an Hadist dalam kutipannya:

⁹ W/1/G/12.01.16/09.46/di depan ruang guru bagian timur

¹⁰ W/G/09.02.16/08.12/ di ruang guru tepat di meja beliau

“...bentuk evaluasi guru maupun peserta didik selama 1 minggu ini. Bermaksud menyampaikan hal-hal yang perlu di bahas maupun ditindak lanjuti oleh madrasah ini. Seperti menyampaikan tindakan menyimpang yang di lakukan oleh anak sehingga perlu tindakan bertujuan mengarahkan pada yang tidak menyimpang, begitu Mbak”.¹¹

Pernyataan ini di dukung oleh bapak Fatkhurohman Efendi, “ ..sudah terjadwal dan harus /wajib diikuti oleh seluruh anak-anak mulai kelas 7,8,dan 9 tanpa terkecuali ,Mbak..”.¹²

Dari hal ini dapat dipahami bahwa untuk membina akhlak peserta didik disamping kegiatan dari madrasah, ternyata dari masing-masing pihak guru juga memiliki strategi tersendiri untuk membimbing anak didiknya dalam membina akhlak sesuai ajaran agama Islam. Sehingga diharapkan semua guru nantinya saling membantu satu sama lain dalam kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan madrasah.

C. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis sajikan, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Data yang telah penulis kumpulkan akan penulis kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis tentukan.

a. Temuan yang berkaitan dengan pendekatan guru dalam membina akhlak peserta didik di MTsN Aryojeding

1. Pendekatan guru dalam membina akhlak peserta didik MTsN Aryojeding dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu tradisi memberi dan mengucap

¹¹ W/G/08.03.16/ 10.20/ di depan ruang guru

¹² W/G/17.02.16/ 11.45/ di ruang guru

salam ketika masuk di areal madrasah baik peserta didik, guru dan staf. Kegiatan ini dilakukan oleh semua civitas akademik. Hal ini merupakan wujud dari sikap disiplin yang bisa di jadikan teladan bagi sesame civitas akademik. Khususnya bagi figur guru yang secara otomatis menjadi teladan bagi peserta didiknya.

2. Tradisi *finger print* (laporan kehadiran) baik guru maupun peserta didik. Hal ini untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mereka.
3. Tradisi kegiatan Jum'at pagi harus diikuti oleh peserta didik dalam peningkatan kualitas diri dari segi keagamaannya.

b. Temuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlak peserta didik di MTsN Arvojeding

1. Pada saat civitas akademik madrasah khususnya peserta didik dianjurkan melakukan rutinitas seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang sudah bertugas didepan pintu gerbang saat memasuki lingkungan madrasah.
2. Setelah memasuki madrasah, peserta didik maupun staf pendidik melakukan kegiatan laporan kehadiran yaitu dengan sistem *finger print*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kedisiplinan serta rasa tanggung jawab warga sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Kegiatan rutin setiap hari jumat pagi yang dilaksanakan pada jam ke-nol (06.00 wib). Untuk meningkatkan kualitas belajar, selain itu peserta didik diajarkan untuk memiliki jiwa sosial, seperti membiasakan untuk berinfak seikhlasnya.

c. Temuan yang berkaitan dengan metode guru dalam membina akhlak peserta didik di MTsN Arvojedin

1. Memberikan contoh secara langsung setiap kegiatan yang ada. Baik bersifat tindakan maupun motivasi.
2. Menegur peserta didik yang melakukan perilaku tidak sesuai tata tertib di madrasah.